

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN “PENULIS TUA” KARYA HARYO PAMUNGKAS

Nenti Nurhayati¹, Wikanengsih², Via Nugraha³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹nentin7@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Short story is one type of literary work in the form of prose with a short story, but in the story there is a series of stories that cover the problem and its solution. Short stories are built with two elements, namely intrinsic elements and extrinsic elements. The intrinsic elements of the short story include the theme, setting, character / characterization, plot, point of view, language style and message. Extrinsic elements include community background, author background and the values contained in the short story. This research is motivated to appreciate short stories as one of the literary works, this research uses descriptive qualitative research method, the purpose of this study is to analyze and describe the intrinsic elements contained in the short stories “old writer” by Haryo Pamungkas. Data analysis was carried out in several stages, namely by reading, analyzing, taking notes and identifying the contents of the short story. After the data were analyzed, the researcher found that the short story “old writer” by Haryo Pamungkas contained intrinsic elements, namely theme, setting, plot, character / characterization, point of view, language style and mandate. The short story also has a message to convey to readers who always rely on the their devices that if life is only spent in front of a square screen that can contain everything without us knowing the outside world we will never know how beautiful it is to remember the past that was so pleasant in old age.

Keywords: Analysis, Short Stories, Intrinsic Elements

Abstrak

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa dengan cerita yang singkat, namun di dalam cerita tersebut terdapat sebuah rangkaian cerita yang meliputi masalah dan penyelesaiannya. Cerpen dibangun dengan dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen meliputi tema, latar, tokoh/penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang masyarakat, latar

belakang pengarang dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. Penelitian ini di latar belakang untuk mengapresiasi cerpen sebagai salah satu karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen “penulis tua” karya Haryo Pamungkas. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu dengan cara membaca, menelaah, mencatat dan mengidentifikasi isi dalam cerpen tersebut. Setelah data dianalisis, peneliti mendapatkan hasil bahwa cerpen “penulis tua” karya Haryo Pamungkas terdapat unsur intrinsik yaitu tema, latar, alur, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Cerpen tersebut juga memiliki pesan yang disampaikan kepada pembaca yang selalu mengandalkan gawainya bahwa jika hidup hanya dihabiskan di depan layar kotak yang bisa memuat segalanya tanpa kita mengetahui dunia luar kita tidak akan pernah tau bagaimana indahnya mengenang masa lalu yang begitu menyenangkan pada usia senja.

Kata Kunci: Analisis, Cerpen, Unsur Intrinsik

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hasil produk yang dihasilkan oleh manusia secara tulisan, karya sastra diciptakan untuk dibaca. Aristoteles berpendapat bahwa sastra adalah perpaduan antara hasil imajinasi seseorang sastrawan yang dituangkan kedalam kehidupan secara (aktual menurut pengetahuan dan pengalaman yang pernah dialaminya). Menurut Wellek dan Warren, 2014 (Herawati1, Andri, & F, 2019) bahwa karya adalah suatu ciptaan yang dihasilkan oleh manusia, sedangkan sastra merupakan kegiatan kreatif sebuah karya seni. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah ciptaan atau produktifitas manusia yang bersifat komunikatif secara tertulis yang disampaikan oleh penulis yang bertujuan untuk menghibur pembaca dengan memperhatikan estetikanya dalam sebuah tulisan. Karya sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu karya sastra lisan dan karya sastra tulisan. Karya sastra lisan biasanya terjadi secara langsung dari interaksi sosial atau dari mulut ke mulut, sedangkan karya sastra tulisan adalah karya yang dituangkan ke dalam tulisan melalui media kertas. Penulis untuk menghasilkan karya tulisan harus memiliki keterampilan dalam menulis. Wikanengsih (2013) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat penting dalam kehidupan.

Cerpen adalah karya sastra yang menceritakan/menggambarkan suatu kehidupan yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik yang berisi penyelesaian dari masalah yang dihadapi namun bersifat fiktif. Di dalam sebuah cerpen tidak memerlukan sebuah data dan fakta yang menunjang kebenaran isinya.

Kosasih (Maryanti, Sujiana, & Wikanengsih, 2018) menjelaskan aspek panjang dan pendeknya cerpen yaitu dari jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata dan bisa dibaca dalam waktu satu jam. Menurut Nurgiyantoro dalam jurnal (Nurjanah, Junaedi, & Aeni, 2018) mengemukakan bahwa Cerpen merupakan salah satu karya sastra berupa prosa fiksi. Fiksi adalah suatu rekaan atau khayalan seseorang yang kebenarannya tidak terjadi pada dunia nyata. Cerpen tidak memerlukan sebuah data atau fakta yang menunjang kebenaran isinya. Namun demikian, tanpa melalui perenungan cerpen tidak bersifat khayalan. Begitupun dalam cerpen *Penulis tua* merupakan cerita yang menarik bagi semua usia baik tua maupun muda. Melalui cerpen *Penulis tua* pengarang menitik beratkan inti cerita pada arti sebuah kehidupan di usia senja yang menceritakan lika-liku kehidupan di masa lampau yang berkesan dan menyenangkan.

Penelitian ini di latar belakang untuk mengapresiasi cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen *penulis tua* karya Haryo Pamungkas. Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen *penulis tua* karya haryo pamungkas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Moleong dalam jurnal (Maryam, Putri, & Firmansyah, 2018) sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan mengenai analisis unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen *Penulis tua* dengan langkah-langkah pengumpulan data membaca cerpen *Penulis tua* secara seksama, menganalisis, mencatat dan mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen merupakan salah satu karya sastra berupa prosa fiksi. Fiksi menyaran pada suatu karya yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2012). Dalam melakukan analisis cerpen “penulis tua” karya Haryo Pamungkas, peneliti hanya meneliti unsur intrinsiknya saja, adapun unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “penulis tua” karya Haryo Pamungkas, yaitu tema, latar, alur, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Cerpen “penulis tua” menceritakan tentang seorang kakek berusia lanjut yang merenungi dan mengenang kehidupannya di masa lalu. Berikut adalah penjelasan yang lengkap mengenai cerpen tersebut.

Tema

Tema adalah gagasan utama dalam sebuah cerita. Tema dalam cerpen “Penulis tua” mengenai seorang kakek tua yang merenungi kehidupan dan kenangan di masa lalu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Tidak ada yang lebih menarik dari orang berumur 80 tahun sepertiku selain merenung dan mengenang. Sudah tidak ada gairah untuk masa depan, tidak ada ambisi, semua yang kudapat sampai saat ini terasa sudah cukup. Sisa bekal kesiapan untuk dunia selanjutnya dan menunggu seperti antrai dalam loker pembayaran.

Tokoh

Tokoh adalah seseorang yang berperan dalam sebuah cerita. Di dalam cerpen “Penulis tua” terdapat dua tokoh yaitu aku sebagai kakek tua dan alea. Tokoh kakek dalam cerpen “Penulis tua” merupakan tokoh utama yang mempunyai karakter penyayang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*Aku membelai kepalanya, dan hanya bisa tersenyum.
Supaya alea bisa gambar lagit yang indah, sayang.*

Sedangkan tokoh Alenia sebagai cucu kakek yang mempunyai karakter periang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Ini gambar Alinea? Bagus ya ...” gadis kecil itu hanya meringis tersipu malu.

Alenia coba menggambar kota dan gedung, kek ini kota Alenia” masih dengan meringis Alenia menjawab pertanyaanku.

Alur (plot)

Alur bisa juga disebut plot atau jalan cerita yang artinya jalan peristiwa dalam karya sastra. Berdasarkan penjelasan di atas, Cerpen “Penulis tua” memiliki alur campuran (maju-mundur). Cerpen tersebut menceritakan bahwa tokoh kakek selalu mengingat kenangan di masa lalunya dan membandingkan dengan kehidupan sekarang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Kenang-kenang masa lalu mirip potongan puzzle yang mulai terbentuk satu persatu ketika merenung. Kenangan sewaktu muda bersama almarhumah istriku, atau soal lika-liku kehidupan yang pernah ku jalani.

Barang kali inilah fase paling menarik dalam hidup mengenang masa lalu. Setelah semua hal buruk dan baik dating silih berganti sebagai bumbu perjalanan usia

Aku membayangkan, apakah anak kecil sekarang masih merasakan betapa menyenangkannya bermain di sungai yang jernih.

Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pandang pengarang dalam meamandang suatu peristiwa didalam cerita.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam cerpen “Penulis tua” menggunakan sudut pandang orang pertama yang ditandai dengan kata aku sebagai orang pertama. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Aku membayangkan betapa tidak serunya ketika nanti mereka sudah seusiaku, hal apa yang bisa dikenang? Jika hidup hanya dihabiskan di depan layar kotak yang bisa memuat segalanya.

Latar

Latar adalah keadaan atau situasi dalam sebuah cerita diantaranya latar tempat, waktu dan suasana.

Latar tempat yang digunakan dalam cerpen “penulis tua” adalah di rumah, taman, alun-alun dan jembatan kembar. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Ia menghambur ke dalam kamarnya dan mengambil telepon genggam yang diberikan sebagai hadiah ulah tahunnya.

Tiga tahun belakangan, aku memosisikan diri sebagai pengamat. Orang-orang, anak muda yang begitu bergairah kisah-kisah romansa yang mulai bersemi di taman-taman atau jalanan yang sibuk sepanjang jembatan kembar.

Taman dekat alun-alun yang menghadirkan senja menawan dan desa-desa yang masih dibentangi sawah-sawah hijau beserta petani-petani yang mulai sibuk selepas subuh.

Latar waktu yang digunakan dalam cerpen “penulis tua” adalah pagi hari dan sore hari. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Kebiasaan baruku tiga tahun ini, setiap sore sebelum senja aku mengunjungi tempat-tempat yang cocok untuk merenung dan mengenang.

Kakek kenapa setiap sore kesini? Tanya cucuku Alenia.

Ketika aku dan almarhumah istruku mendatangi langit setiap sore ditepi jembatan kembar ini.

Latar suasana yang digunakan dalam cerpen “penulis tua” adalah sunyi, ramai dan gaduh. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Lamunanku buyar ketika mendengar suara manis dari cucuku Alenia.

Deru klakson keluar dari begitu banyak kendaraan yang mengekor bak ular panjang.

Umpatan, sumpah serapah keluar dari bibir-bibir yang putus asa.

Aku membelai kepalanya dan hanya bisa tersenyum. Tepat ketika senja di tepi jembatan kembar di kota Jember hadirlah potret antara aku, almarhumah istriku dan alenia yang saling berpelukan menatap senja di langit.

Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan penulis dalam menyampaikan bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan. Cerpen “penulis tua” menggunakan bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, agar pembaca lebih memahami isi cerpen tersebut.

Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Amanat yang terkandung dalam cerpen “penulis tua” karya Haryo Pamungkas adalah sebagai berikut:

Jika menghabiskan hidup hanya dengan melihat layar kotak yang bisa memuat segalanya, kita tidak akan tahu bagaimana indahnya mengenang masa lalu yang begitu menyenangkan pada usia muda tanpa kita mengetahui dunia luar. Maka dari itu, manfaatkan masa muda dengan memperbanyak kenangan-kenangan indah.

SIMPULAN

Penulis akan mengemukakan simpulan dari keseluruhan hasil analisis unsur intrinsik yang telah dilakukan dalam cerpen “penulis tua”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tema dalam cerpen “penulis tua” yaitu mengenai seorang kakek tua yang merenungi sisa umurnya di masa yang akan datang, terdapat dua tokoh dalam cerpen “penulis tua” yaitu tokoh aku sebagai kakek tua dan alenia sebagai cucu kakek tua, alur cerpen “penulis tua” adalah alur campuran (maju mundur) dimana penulis menyebutkan masa lalu dan masa yang sedang terjadi saat ini. Kemudian sudut pandang yang digunakan dalam cerpen “penulis tua” adalah sudut pandang orang pertama. Ada beberapa latar yang terdapat dalam cerpen “penulis tua” diantaranya latar tempat menggunakan rumah, jembatan dan, latar suasana, latar waktu

yang digunakan adalah pagi dan sore hari dan latar suasana dalam cerpen “penulis tua” adalah sunyi, ramai dan gaduh. Kemudian gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen “penulis tua” adalah bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Adapun amanat yang disampaikan dalam cerpen “penulis tua” karya Haryo Pamungkas yaitu jika menghabiskan hidup hanya dengan melihat layar kotak yang bisa memuat segalanya, kita tidak akan tahu bagaimana indahnya mengenang masa lalu yang begitu menyenangkan pada usia muda tanpa kita mengetahui dunia luar. Maka dari itu, manfaatkan masa muda dengan memperbanyak kenangan-kenangan indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati¹, R., Andri, & F, Y. A. (2019). Analisis nilai pendidikan dalam novel. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(651), 651–658.
- Maryam, Y., Putri, T. J., & Firmansyah, D. (2018). Analisis nilai moralitas pada tokoh utama dilan dalam novel dilan (dia adalah dilanku tahun 1990) karya Pidi Baiq. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(930), 929–936. Retrieved from <https://doi.org/10.22460/P.V1I6P929-936.1652>
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih. (2018). Menganalisis unsur intrinsik cerpen ‘katastropa’ karya han gagas sebagai upaya menyediakan bahan ajar menulis teks cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(September), 787–792.
- Nurjanah, S., Junaedi, J., & Aeni, E. S. (2018). Analisis semiotik dan nilai moral berupa pesan kritik sosial dalam cerpen “panggilan dini hari” Yatti Sadeli. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 945–950.
- Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa smp. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(177), 177–186.